

Pandangan KH. Imam Zarkasyi Tentang Panca Jiwa Pondok dan Aplikasinya di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah

M. Imam Pamungkas, S.Pd.I, M.Ag

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba, Jl. Ranggagading No. 8, 40116, Bandung, Indonesia
Email: m.imampamungkas@yahoo.com

Abstract

Among the many great scholars who contributed to the world of education is KH. Imam Zarkasyi. He was one of the innovators in education that make an Islamic Boarding School of Gontor till now. An Islamic Boarding School of Gontor greatness is inseparable from the five spirits and soul of the ideals of Gontor. So that in implementing the education and teaching, and their huts Gontor alumni - one of which is a modern boarding school al-Ihsan Baleendah - instilling the spirit and soul of the five values that must be integrated in every aspect of life or activity in the boarding school.

The purpose of this study was to know: (1) The views of KH. Imam Zarkasyi about five spirits of Gontor, (2) Application of five spirits of Gontor on a modern Islamic boarding school al-Ihsan Baleendah, (3) The successfull of applications of five spirits of Gontor in modern Islamic boarding school al-Ihsan Bandung Baleendah.

The results showed that Kh Imam looked at five Zarkasyi soul and spirit of the cabin as the absolute value in an educational institution, especially boarding school. Application of the five cottages on the soul of modern boarding school al-Ihsan Baleendah integrated in all aspects of learning and activity. The successful application of the five modern cottage life cottage on al-Ihsan Baleendah is because it uses methods that include exemplary method, direction, assignment, and habituation.

Keywords: *Al-Ihsan, Five Spirits, Gontor, Inam Zarkasyi, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Hingga saat ini model pendidikan pesantren masih bertahan di tengah-tengah modernisasi pendidikan di luar pesantren itu sendiri. Tetapi juga harus diakui bahwa pesantren-pesantren yang dulu pernah mengalami kejayaan, sebagian mengalami kesurutan sejarah karena regenerasi para kiainya tidak disiapkan dalam pengkaderan. Sementara arus globalisasi sedemikian kuat terhadap pesantren, dan dunia pesantren tertantang untuk menjawab problematika yang ada di masyarakat.

Pesantren terbangun dari konstruksi kemasyarakatan dan epistemologi sosial yang menciptakan suatu transendensi atas perjalanan historis sosial. Sebagai center of knowledge, dalam pendakian sosial, pesantren mengalami metamorfosis yang